

merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan PDB dengan harga konstan 1993 di Indonesia beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.4

Perkembangan PDB atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993

(Milyar Rp)

Tahun	PDB
1986	212636
1987	223119
1988	236015
1989	253621
1990	271984
1991	290887
1992	309678
1993	329776
1994	354641
1995	383792
1996	414419
1997	433246
1998	379375
1999	379353
2000	398017
2001	411756
2002	426943
2003	444454
2004	467210

Sumber: BPS

Perkembangan PDB pada tahun 1986 tercatat Rp 212.636 Milyar pertahun, PDB terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 433246 Milyar pertahun di tahun 1997. Di tahun berikutnya PDB mengalami penurunan sampai pada angka Rp 379375 milyar pertahun. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena PDB kembali

deposito (Y) tidak signifikan, berarti setiap kenaikan PDB (x_1) tidak mempengaruhi tingkat suku bunga deposito (Y).

3. Pengujian koefisien regresi secara individu (uji T) pada variable penjelas nilai tukar Dolar terhadap Rupiah (x_2) dengan tingkat suku bunga terhadap hubungan signifikan yang positif, berarti jika nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah naik sebesar 1 rupiah/US \$ maka tingkat suku bunga deposito di Indonesia akan naik sebesar 0.0022446 rupiah/US \$. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan nilai kurs dolar.
4. Pengujian koefisien regresi secara individu (uji T) pada variable penjelas inflasi (x_3) terhadap hubungan yang signifikan negative dengan tingkat suku bunga deposito (Y). Berarti jika tingkat inflasi naik sebesar 1% maka tingkat suku bunga deposito di Indonesia akan turun sebesar 0.6024340%.
5. Penafsiran koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya persentase variable bebas (PDB, Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah dan Inflasi) dengan variable dependen yaitu tingkat suku bunga deposito sebesar 84%. Hal ini berarti variable penjelas PDB (x_1), nilai tukar dolar AS terhadap rupiah (x_2), tingkat Inflasi (x_3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat suku bunga sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh factor lainnya seperti ekspektasi inflasi, kondisi perbankan serta langkah dan tindakan otoritas moneter.

2. Hasil regresi fungsi inflasi memberikan hasil yang signifikan, baik pada lag 3, lag 4 maupun lag 5. hal ini berarti tingkat suku bunga deposito tiga bulan memberikan pengaruh yang nyata terhadap inflasi. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak akan mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan uang ketat yaitu menaikkan suku bunga perbankan agar jumlah uang beredar berkurang dan akhirnya inflasi dapat ditekan, kenaikan suku bunga yang ditawarkan perbankan menjadi intensif bagi masyarakat untuk mendepositokan uangnya di bank. Selama kebijakan suku bunga ini ditetapkan terlihat adanya peningkatan jumlah deposito yang cukup tinggi terutama pada deposito yang berjangka satu dan tiga bulan.

berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan deposito berjangka pada bank umum tidak akan menaikkan tingkat bunga deposito di Indonesia. Tidak signifikannya variabel deposito berjangka pada bank umum terhadap tingkat bunga deposito lebih disebabkan karena adanya kebijakan kontrol yang ketat dari BI misalnya, kebijakan uang ketat yang dilakukan oleh BI. Jadi naik turunnya tingkat suku bunga deposito pada bank umum lebih disebabkan karena kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.